

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
PADA PELAYANAN INFORMASI OBAT DI RT 04 KAMPUNG
PAPAKSERANG DESA SERANGMEKAR KECAMATAN
CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

Muhammad Ikhsan Nasrudin Aziz

31181098



FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA

PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA III

PROGRAM STUDI FARMASI

BANDUNG

2021

Lembar Pengesahan

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Pelayanan Informasi Obat Di RT 04 Kampung Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya

Program Pendidikan Diploma III

Muhammad Ikhsan Nasrudin Aziz

31181098

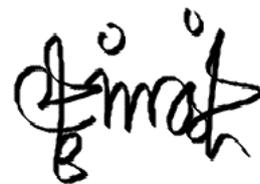
Bandung, 2021

Pembimbing I



Dr. apt. Agus Sulaeman M. Si.

Pembimbing II



apt. Winasih Rachmawati M.Si.

ABSTRAK

Pelayanan informasi obat merupakan informasi yang diberikan dengan akurat, jelas, dan terbaru yang berorientasikan terhadap pasien dalam meningkatkan mutu hidup pasien. Ketidaktepatan penggunaan obat dapat meningkatnya angka mortalitas serta morbiditas penyakit pada pasien, munculnya efek samping yang tidak diinginkan, mahal biaya, dan bisa terjadinya resistensi pada antimikroba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Pelayanan Informasi Obat Di RT 04 Kampung Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif deskriptif dengan teknik survei berupa kuesioner yang dibagikan secara online kepada masyarakat, teknik sampel pada penelitian ini dengan teknik *non-probability sampling* dan pendekatan *purposive sampling*. Hasil penelitian tingkat pengetahuan pelayanan informasi obat di RT 04 Kampung Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan responden sebanyak 66, pada tingkat kategori kurang 33 responden (50%), kategori cukup 24 responden (36,3%) dan pada kategori baik 9 responden (13,6%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pelayanan informasi obat pada masyarakat di RT 04 Kampung Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung masuk kategori kurang.

Kata Kunci: Pelayanan Informasi Obat, Pengetahuan

ABSTRACT

Information services are activities aimed at increasing the patient's quality of life by giving accurate, clear, and up-to-date information. Incorrect medicine use, increased mortality and morbidity rates, the appearance of undesired side effects, excessive costs, and even antibiotic resistance are all possible outcomes. The goal of this study was to investigate the level of public understanding about drug information services in RT 04 Papakserang Village Serangmekar Village, Ciparay District, Bandung Regency. The sample is taken using a non-probability sampling strategy with a purposive sampling approach, and the study uses a descriptive quantitative method with a survey technique utilizing a questionnaire sent online to the public. The findings of a study on the level of knowledge of drug information services in RT 04 Papakserang Village Serangmekar Village, Ciparay District, Bandung Regency, with 66 respondents, show that there are 33 respondents (50%) in the less category, 24 respondents (36.3%) in the sufficient category, and 9 respondents in the good category (13.6 percent). According to the findings of this study, community understanding regarding drug information services in RT 04 Kampung Papakserang, Serangmekar Village, Ciparay District, Bandung Regency is low.

Keywords: Drug Information Service, Knowledge

Halaman Peruntukan

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan kepada diri sendiri, kedua orang tua serta adik-adik saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan izin-Nya penyusunun KTI bisa selesai.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan atas kerjasama, bantuan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. apt. Entris Sutrisno, S. Farm., MH. Kes. selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Dr. apt. Patonah Hasimun, M. Si. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. apt. Ika Kurnia Sukmawati, M. Si. selaku Ketua Prodi DIII Farmasi.
4. Dr. apt. Agus Sulaeman M. Si., selaku pembimbing utama dan Ibu apt. Winasih Rachmawati M.Si selaku pembimbing serta yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Orang tua atas doa dan dukungan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Responden peneliti yang telah membantu berpartisipasi dalam jalannya penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ahli Madya Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca atau pengguna untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan di dalam laporan ini. Harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca.

Bandung, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERUNTUKAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	6
BAB IV DESAIN PENELITIAN	7
BAB V HASIL DAN PEMBEHASAN	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1. Definisi Operasional (Cara Pengukuran Kuesioner)	10
Tabel. 5.1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan	14
Tabel. 5.2. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan	15
Tabel. 5.3. Karakteristik Usia Dalam Pengetahuan	16
Tabel. 5.4. Karakteristik Pendidikan Dalam Pengetahuan	16
Tabel. 5.5. Karakteristik Pekerjaan Dalam Pengetahuan	17
Tabel. 5.6. Tingkat Pengetahuan Pelayanan Informasi Obat	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	23
Lampiran 2. Hasil Kuesioner.....	24

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan informasi obat merupakan informasi yang diberikan dengan akurat, jelas, dan terbaru yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan penggunaan obat terhadap profesi kesehatan lain, pasien dan masyarakat untuk menunjang penggunaan obat yang rasional.

Apotek, Rumah Sakit dan Puskesmas mempunyai standar yang diterapkan dalam melakukan pelayanan kefarmasian yang dijadikan pedoman yang digunakan sebagai tolak ukur tenaga kefarmasian dalam melaksanakan pelayanan kefarmasiannya, dimana seiring berjalannya waktu pelayanan farmasi klinis menjadi orientasi dalam pekerjaan farmasi yang awalnya hanya pada orientasi obat (*oriented drug*) menjadi orientasi pasien (*oriented patient*) salah satunya pada Pelayanan Informasi Obat.

Perubahan paradigma yang awalnya orientasi obat (*oriented drug*) menjadi orientasi pasien (*oriented patient*) mengacu pada pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*), merupakan suatu pelayanan kefarmasian yang langsung terhadap pasien dan bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu hidup pasien dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian.

Pemberian informasi secara tepat bisa meningkatkan dalam penggunaan obat rasional, dalam praktiknya penggunaan obat rasional apabila tepat dalam diagnosa, indikasi, pemilihan obat yang tepat, dosis yang diberikan tepat, cara pemberian obat tepat, interval waktu obat yang diberikan tepat, lama pemberian obat tepat, waspada efek samping.

Informasi yang diberikan terhadap pasien dapat meningkatkan literasi pengobatan, dimana seseorang mempunyai kemampuan dalam memilih obat yang tepat untuk membuat keputusan, aman dan efektif dalam penggunaan obat (Raynor, 2009).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Pelayanan Informasi Obat Di RT 04 Kampung Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Pelayanan Informasi Obat Di RT 04 Kampung Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini, diantaranya:

1. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai pelayanan informasi obat dan pengalaman dalam menyusun, merencanakan serta melaksanakan penelitian.
2. Bahan masukan bagi masyarakat mengenai pelayanan informasi obat bagi keluarga maupun diri sendiri dalam upaya kesehatan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pelayanan Informasi Obat (PIO)

2.1.1. Definisi Pelayanan Informasi Obat (PIO)

Pelayanan informasi obat merupakan informasi yang diberikan dengan akurat, jelas, dan terbaru dengan tidak membedakan seseorang, mempertimbangkan dengan kritis serta hasil terbaik dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan penggunaan obat terhadap profesi kesehatan lain, pasien dan masyarakat untuk menunjang penggunaan obat yang rasional.

Rumah Sakit, Apotek dan Puskesmas mempunyai standar yang diterapkan dalam melakukan pelayanan kefarmasian yang dijadikan pedoman yang digunakan sebagai tolak ukur tenaga kefarmasian dalam melaksanakan pelayanan kefarmasiannya, dimana seiring berjalannya waktu pelayanan farmasi klinis menjadi orientasi dalam pekerjaan farmasi yang awalnya hanya pada orientasi obat (*oriented drug*) menjadi orientasi pasien (*oriented patient*) salah satunya pada Pelayanan Informasi Obat.

Penggunaan obat rasional mempunyai indikator, salah satu indikator yaitu pelayanan informasi obat, WHO telah memperhitungkan lebih dari setengah obat tidak tepat dalam persepsian terhadap pasien dan dalam meminum obat setengah dari pasien tidak tepat meminum obat (WHO, 2020). Dari 2.494 orang, antibiotik ampisilin (24%), kotrimoksazol (29%) dan chloramphenicol (25%) resisten terhadap *Escherichia coli* 43% (*Antimicrobial resistant in Indonesia*).

Bertambahnya angka pasien terhadap mortalitas dan morbiditas, munculnya efek samping yang tidak diinginkan, mahalnya biaya, serta bisa terjadinya resistensi antimikroba akibat dari tidak tepatnya penggunaan obat (Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian, 2011).

2.1.2. Tujuan Pelayanan Informasi Obat (PIO)

Pelayanan informasi obat bertujuan untuk:

1. Tenaga kesehatan lain, pasien dan masyarakat umum bisa mendapat informasi mengenai obat.
2. Tersedia Obat/Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai berupa informasi untuk menjadi suatu kebijakan.
3. Komite/Tim Farmasi dan Terapi tersedianya informasi obat.
4. Penyediaan informasi obat dalam rangka pengembangan kebijakan terkait obat, seperti kebijakan jaringan dalam permintaan obat, dengan melihat stabilitas dan memiliki perangkat penyimpanan yang memadai.
5. Penggunaan obat yang rasional.

2.1.3. Kegiatan Pelayanan Informasi Obat (PIO)

Kegiatan yang dilakukan dalam pelayanan informasi obat, meliputi:

1. Secara pro aktif dan pasif memberikan dan menyebarkan informasi terhadap pasien.
2. Pertanyaan dijawab baik secara tulisan ataupun lisan.
3. Menyediakan informasi bagi tenaga kesehatan lainnya dalam membuat kebijakan dalam Obat/Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Barang Medis Habis Pakai.
4. Pemberdayaan masyarakat (penyuluhan) serta membuat dan menyebarkan buletin/brosur/leaflet/poster.
5. Memberikan informasi kepada pasien dan edukasi baik dalam melakukan penyuluhan.
6. Memberikan pengetahuan atau pendidikan terhadap mahasiswa, tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan

lainnya yang melakukan praktik profesi dalam meningkatkan keterampilannya.

7. Menyediakan informasi bagi Tim Farmasi dan Terapi serta dengan Tim Penyuluhan Kesehatan Rumah Sakit dalam penyusunan Formularium Rumah Sakit (PKRS)
8. Di rawat jalan dan rawat inap dilakukannya penyuluhan terhadap pasien.
9. Program jaminan mutu dan penelitian.

2.1.4. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam (PIO)

Faktor-faktor yang harus diperhatikan, meliputi:

1. Sumber informasi obat.
2. Sumber daya manusia.
3. Tempat.
4. Tersedianya perlengkapan.

2.1.5. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam dokumentasi

Dokumentasi dalam pelayanan informasi obat untuk membantu penelusuran kembali, diantaranya:

1. Pertanyaan yang diajukan.
2. Pelaksanaan dalam pelayanan informasi obat mulai dari tanggal dan waktu.
3. Pelaksanaan baik langsung atau tidak langsung dalam pelayanan informasi obat.
4. Identitas dan data/kondisi dari pasien.
5. Pertanyaan yang diajukan.
6. Hasil dari pertanyaan.
7. Sumber atau acuan untuk memberikan jawaban.
8. Identitas yang memberikan jawaban.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik survei secara online kepada masyarakat dengan kuesioner. Dimulai dengan perhitungan sampel, pembuatan kuesioner, uji validitas dan reliabilitas, penyebaran kuesioner, rekapitulasi hasil kuesioner dan analisisnya.

Sampel yang diambil di hitung dengan rumus Slovin untuk mengambil sampel dari populasi. Pendekatan sampel dengan *purposive sampling* dan pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling*.